

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab V, peneliti akan memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian mengenai eksistensi masyarakat perkampungan budaya Betawi dalam melestarikan kebudayaan Betawi yang akan dipaparkan berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian pada bab V yang akan diawali dengan memaparkan simpulan, selanjutnya peneliti akan memaparkan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian peneliti akan memaparkan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Simpulan

- a. Kebudayaan Betawi yang terdapat di perkampungan budaya Betawi masih dapat dirasakan dan dilihat sesuai dengan unsur-unsur kebudayaan Betawi. Kebudayaan Betawi tersebut dapat dilihat dari tujuh unsur kebudayaan secara universal, unsur pertama yaitu peralatan dan perlengkapan hidup masyarakat perkampungan budaya Betawi yang masih melestarikan pakaian khas Betawi, bentuk rumah dengan arsitektur Betawi yang khas dengan gigi balang, alat-alat rumah tangga seperti alat masak dan berbagai peralatan di rumah, senjata untuk bela diri ataupun untuk bekerja seperti golok, transportasi seperti sepeda ontel dan sebagainya. Unsur kedua, mata pencaharian mayoritas berdagang dan memiliki industri rumahan yang memproduksi kuliner Betawi seperti bir pletok, dodol Betawi, aneka kue kering seperti akar kelapa, kembang goyang dan sebagainya. Unsur ketiga, sistem kemasyarakatan yang terdapat di perkampungan budaya Betawi seperti adanya PKK dan karang taruna serta komunitas-komunitas yang peduli dengan kebudayaan Betawi. Unsur keempat, masyarakat perkampungan budaya Betawi masih menggunakan bahasa Betawi dalam kehidupan sehari-hari. Unsur kelima, kesenian yang ada di perkampungan budaya Betawi mulai dari seni tari, seni musik, seni gerak, hampir seluruh kesenian Betawi ditampilkan di perkampungan budaya Betawi seperti tari topeng, gambang kromong, lenong Betawi, ondel-ondel dan sebagainya. Unsur keenam sistem pengetahuan, pengetahuan pada masyarakat

Yola Almira Kesumah, 2019

EKSISTENSI MASYARAKAT PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN BETAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkampungan budaya Betawi sudah mengalami pergeseran, sistem pengetahuan sudah cukup maju hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang juga semakin maju. Unsur ketujuh, yaitu sistem kepercayaan, mayoritas masyarakat di perkampungan budaya Betawi menganut agama Islam.

- b. Strategi dalam melestarikan kebudayaan Betawi di perkampungan budaya Betawi dilakukan oleh setiap peran yang ada, yang pertama adalah masyarakat asli Betawi itu sendiri, masyarakat tetap menggunakan bahasa Betawi dalam penggunaan sehari-hari, menggunakan pakaian tradisional Betawi pada acara-acara kebudayaan, mempertahankan pondasi rumah yang menggunakan arsitektur Betawi, mempunyai industri rumahan untuk memproduksi kuliner Betawi agar terus dikenal oleh masyarakat luas, membuat sanggar-sanggar kesenian untuk terus mempertahankan kesenian dengan terus berlatih dan mengajak anak-anak untuk mengasah kemampuannya, menggunakan adat Betawi pada acara seperti pernikahan, khitanan dan sebagainya. Peran selanjutnya oleh para tokoh masyarakat, yaitu dengan menjaga dan memperhatikan perkembangan kebudayaan Betawi di perkampungan budaya Betawi, memberikan sosialisasi serta motivasi kepada masyarakat untuk terus melestarikan dan menjaga kebudayaan Betawi, mempunyai kewenangan dalam memberikan keputusan dalam menyetujui kegiatan yang akan diadakan di perkampungan budaya Betawi, karena kegiatan yang dilakukan atau diadakan di perkampungan budaya Betawi harus sesuai dengan kaidah nilai kebudayaan Betawi. Peran selanjutnya yaitu unit pengelola kawasan perkampungan budaya Betawi, mempunyai peran untuk mengelola serta mengawasi setiap kegiatan yang ada di perkampungan budaya Betawi, mengadakan penampilan pagelaran reguler yang didalamnya terdapat penampilan kesenian Betawi, mengadakan pelatihan untuk kesenian dan pencak silat, mengadakan *workshop* dengan berbagai lembaga yang bekerja sama dengan masyarakat yaitu menjadi pemateri dalam *workshop* tersebut, mempunyai kewenangan untuk menegakkan aturan-aturan yang ada di perkampungan budaya Betawi.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini bagi program studi pendidikan sosiologi dan para calon pendidik, bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan salah satu hambatan dalam melestarikan kebudayaan Betawi adalah kurangnya rasa toleransi dari masyarakat pendatang yang berasal dari suku yang lain, masyarakat pendatang kurang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan Betawi. Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan sumber kajian mengenai kebudayaan di program studi pendidikan sosiologi, untuk melihat bagaimana tantangan yang dirasakan oleh masyarakat dalam melestarikan kebudayaan dan bagaimana masyarakat menggunakan berbagai strategi dalam menghadapinya. Kemudian, untuk calon pendidik diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik agar memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, budaya, ras, dan yang lainnya agar dapat terciptanya lingkungan sosial masyarakat yang harmonis.

Implikasi penelitian mengenai eksistensi masyarakat perkampungan budaya Betawi dalam melestarikan kebudayaan Betawi dalam pembelajaran sosiologi kurikulum 2013, khususnya pada kelas XII terdapat materi mengenai kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa strategi masyarakat perkampungan budaya Betawi dalam melestarikan kebudayaan Betawi dan mempertahankan kearifan lokal sehingga eksistensi suatu masyarakat dapat bertahan. Penelitian ini dapat dijadikan sebuah contoh yang terjadi secara nyata ada di masyarakat bahwa ditengah arus modernisasi dan kemajuan zaman yang semakin cepat, terdapat masyarakat yang masih bisa dan tetap melestarikan kebudayaan yang menjadi identitas diri. Pada penelitian ini juga memberikan contoh nyata di masyarakat dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan juga berkaitan dengan kebudayaan bagi masyarakat Betawi, yaitu dengan memiliki industri rumahan yang memproduksi kuliner khas Betawi dan berbagai kerajinan tangan lainnya. Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan pelajaran bagi peserta didik di sekolah mengenai bagaimana suatu masyarakat melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kebudayaan.

Yola Almira Kesumah, 2019

EKSISTENSI MASYARAKAT PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN BETAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Setelah memaparkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian, berdasarkan hal tersebut peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan mahasiswa pendidikan sosiologi dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk dijadikan bahan diskusi dan dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan kebudayaan.

b. Bagi Pemerintah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan pertumbuhan-pertumbuhan nilai-nilai yang dianggap negatif dan dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap nilai-nilai kebudayaan tradisional, sehingga pemerintah dapat membuat suatu aturan atau kebijakan untuk terus memperhatikan kebudayaan yang ada di Indonesia.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih peduli dengan kebudayaan tradisional. Masyarakat juga diharapkan dapat lebih inovatif dalam menyusun strategi-strategi dalam melestarikan kebudayaan dengan memanfaatkan teknologi yang semakin maju.

d. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Bagi mata pelajaran sosiologi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana masyarakat melestarikan kebudayaan Betawi, sehingga dapat memberikan contoh dan pemahaman bagaimana pentingnya menjaga kearifan lokal.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai strategi dalam melestarikan kebudayaan Betawi di perkampungan Betawi di wilayah lain.